

Kualitas Audit Melalui Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi: Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi

Diva Somya Refinda^{1✉}, Ramdani Bayu Putra², Dodi Suryadi³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

DivasomyaRefinda@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of audit quality through professional ethics as a moderating variable: time budget pressure, competence and independence at a public accounting firm in the city of Padang using primary data obtained by distributing questionnaires, with a sample of 29 auditor respondents who work in accounting firms. Padang city public. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis and Moderated Regression Analysis using SPSS 22. The results of this study conclude that: time budget pressure does not have a positive and significant effect on audit quality, competence has a positive and significant effect on audit quality, independence has no positive and significant effect on audit quality and if moderated by professional ethics, there is no positive and significant effect on time. budget pressure, competence and independence on audit quality in a public accounting firm in the city of Padang.

Keywords: Time Budget Pressure, Competence, Independence, Audit Quality and Professional Ethics.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas audit melalui etika profesi sebagai variabel moderasi: time budget pressure, kompetensi dan independensi pada kantor akuntan publik dikota padang” dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, dengan sampel 29 responden auditor yang bekerja di kantor akuntan publik kota padang. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Variabel Moderasi (Moderated Regression Analysis) dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: time budget pressure tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan apabila dimoderasi oleh etika profesi, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan time budget pressure, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di kota Padang.

Kata kunci: Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit, Etika Profesi.

Jurnal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Introduction

Perkembangan perusahaan go public di indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Setiap perusahaan selalu ingin menjadi lebih baik dalam persaingan mencari investor. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh pelaku usaha adalah mempublikasikan laporan keuangan untuk menggambarkan keadaan laporan keuangan perusahaan yang sehat dan wajar. Untuk menunjukkan keakuratan laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memverifikasi keandalan laporan keuangan. Belakangan ini kredibilitas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor dipertanyakan karena kasus kebangkrutan perusahaan yang dihubungkan oleh

kegagalan auditor. Hal ini mengakibatkan berkurangnya minat publik dan mempengaruhi persepsi publik terhadap kualitas audit. Kualitas audit itu sendiri berkaitan dengan keyakinan auditor berupa pernyataan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan. Salah satu penyebab penurunan kualitas audit yang sering terjadi adalah banyak perusahaan telah diberikan Opini Wajar Pengecualian atas Laporan Keuangannya, namun gagal setelah memberikan opininya. Seperti yang terjadi pada Perwakilan Provinsi Riau yang mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut atas Laporan Keuangan Transparansi Anggaran Indonesia yang menimbulkan kerugian sebesar Rp 91,4M. termasuk kerugian negara Rp 46,6M yang mengakibatkan potensi sebesar Rp 34,2M [1].

Pada kasus lain, seperti yang dilaporkan oleh IAPI bahwa ada 4 perusahaan yang diduga melakukan pemalsuan Laporan Keuangan Independen (LAI) yang harusnya dibuat oleh kantor akuntan publik resmi ke Polda Sumatera Barat. Perusahaan tersebut yaitu 3 perusahaan dari Pekanbaru yaitu PT KRA, PT RN, PT MJA dan 1 perusahaan dari Jambi yaitu PT KBTM. Dugaan pemalsuan ditemukan kantor yang mengeluarkan laporan keuangan, kantornya ada namun tidak pernah mengeluarkan laporan keuangan dan pihak auditor yang mengeluarkan laporan keuangan tidak terdaftar secara direktori di IAPI [2].

Berdasarkan fenomena dan indikasi tersebut membuktikan bahwa kecurangan keuangan terus berlanjut hingga saat ini. Akibatnya timbul keraguan yang mempengaruhi persepsi publik khususnya pengguna laporan keuangan yang sangat mengharapkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Kualitas audit menjadi isu yang semakin penting dengan meningkatnya keraguan terhadap auditor. Untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap auditor, auditor harus sepenuhnya meningkatkan kualitas audit dalam menyusun laporan keuangan. Jika kualitas audit meningkat maka akan menghasilkan laporan keuangan yang handal. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan dunia usaha dan profesinya. Auditor harus menunjukkan kompetensi dan independensi serta sikap kritis untuk terus meningkatkan keterampilan profesionalnya.

Kualitas audit merupakan sekumpulan kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dimana dalam pelaksanaan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang terkait [3]. Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat memenuhi persyaratan dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap yang independen, kompeten dan etis dalam melakukan audit sehingga laporan dipercaya [4]. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman, dimana auditor harus memiliki pengalaman dalam profesinya. Pengalaman adalah guru terbaik, itulah pepatah lama yang sering kita dengar hari ini dan mungkin dimasa mendatang [5].

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* menyebabkan stress individual kepada auditor yang timbul karena tidak tersedianya waktu yang seimbang untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan [6]. Stress yang dialami dapat mendorong auditor untuk terlibat dalam perilaku audit yang disfungsi, seperti terlalu mempercayai

penjelasan dan presentasi klien, melakukan *premature sign off*, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada akhirnya menghasilkan rendahnya kualitas laporan audit dihasilkan.

Time budget pressure telah menjadi masalah serius bagi auditor dalam penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor berada dibawah tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan dengan tugas audit dengan anggaran waktu yang singkat dan tidak terukur. Auditor yang bekerja dibawah tekanan anggaran waktu dan menggunakan banyak energi untuk menghadapi stress akan mempengaruhi kinerja mereka, dimana kinerjanya cenderung buruk. Ada kecenderungan untuk berhipotesis bahwa hubungan antara *stress* di tempat kerja dan kinerja berkorelasi negatif [7].

Selain itu, faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini cenderung karena kompetensi merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi pengetahuan auditor tentang audit, maka akan semakin mudah seorang auditor dalam melakukan tugasnya [8].

Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, penuh perhatian dan teliti [9]. Banyak auditor yang berkualifikasi tinggi tetapi tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Fenomena yang terjadi belakangan ini menjadi sorotan publik akibat rendahnya kompetensi auditor, misalnya hasil pemeriksaan BPK terhadap 191 LKPD menemukan 3.051 kasus senilai Rp 9,93T akibat ketidakpatuhan perundang undangan yang berlaku dan 556 kasus telah merugikan negara senilai Rp 310,86 M. berdasarkan laporan BPK semester II menyimpulkan bahwa perkembangan opini laporan keuangan pemerintah daerah semakin memburuk kualitasnya, serta banyaknya LKPD yang dinyatakan disclaimer atau ditolak. Kompetensi harus dijaga dengan komitmen untuk belajar dan mencapai peningkatan profesional secara berkelanjutan selama menjalankan profesi sebagai seorang auditor.

Selain itu, faktor yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah independensi. Dalam penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini cenderung disebabkan karena independensi merupakan hal mendasar juga yang harus dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi pendidikan, maka semakin luas juga pengetahuannya [10]. Independensi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan manajemen perusahaan [11].

Namun banyak kasus yang terjadi terkait dengan rendahnya kualitas audit akibat sikap auditor yang tidak independen, kerap kali ditemukan seorang

auditor yang mendahulukan kepentingan klien daripada kepentingan pemakai informasi laporan audit lainnya. Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, kondisi itu mungkin mengharuskan manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang bertentangan dengan standar yang berlaku, termasuk pemberian opini. Jika auditor kehilangan independensinya maka publik akan kehilangan kepercayaan terhadap profesi akuntan publik.

Selain faktor-faktor diatas, etika profesi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dipatuhi oleh auditor. Etika profesi berfungsi untuk mengatur tindakan auditor dalam pengambilan keputusan audit. Hal dasar yang harus diperhatikan oleh auditor adalah etika dalam berprofesi. Pelaksanaan kerja profesional tidak terlepas dari etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalannya mendapat kepercayaan dari masyarakat [12]. Dengan kesadaran etis yang tinggi, maka seorang auditor cenderung profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit sehingga hasil audit yang dilakukan akan lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam masyarakat majemuk, terdapat banyak sistem nilai etika yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Akibatnya, mungkin terjadi konflik antara kelompok masyarakat tertentu dengan yang lain. Fenomena ini memang sulit untuk dihindari karena pluralisme sendiri merupakan fenomena yang alamiah namun harus ada nilai universal yang diterima oleh semua pihak. Demikian pula yang terjadi pada auditor, setiap auditor memiliki sistem nilai etika yang berbeda-beda, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan untuk auditor itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, time budget pressure, kompetensi dan independensi. Penelitian terkait dengan variabel time budget pressure, kompetensi dan independensi juga telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu penelitian menyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif pada kualitas audit [13]. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif pada kualitas audit [14].

Selain time budget pressure, kompetensi juga dapat mempengaruhi kualitas audit [15]. Hal ini telah dibuktikan oleh bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit [16]. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sikap independensi yang tinggi, auditor akan mampu memaparkan seluruh laporan keuangan sesuai dengan hasil auditnya [17]. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan juga bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit [18]. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Audit melalui Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi: Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi”.

1.1. Literature Review

Teori agensi (agency teori) atau yang juga biasa disebut contracting theory merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. Masalah agency atau masalah keagenan muncul pada perusahaan ketika fungsi pengambilan keputusan terpisah dari fungsi kepemilikan. Masalah keagenan adalah masalah yang muncul antara principal (pemilik) dengan agent (manajer) hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Konflik agency ini meningkat pada perusahaan modern ketika kepemilikan manajerial dalam perusahaan semakin sedikit atau bahkan manajer sama sekali tidak memiliki saham perusahaan [19].

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agent yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan manajer (agent). Sementara pemilik (principal) perusahaan hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan [20].

Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal (para pemegang saham/investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu

memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (agency problem) akibat adanya asyetric information. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor [21].

Dalam bidang ekonomi, asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen (agent) sebagai penyedia informasi dengan pihak (principal) pemegang saham dan stakeholder yang pada umumnya sebagai pengguna informasi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (agency problem) akibat adanya asyetric information. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor [22].

Auditing berasal dari kata ^{H3}audit yang merupakan proses evaluasi bukti- bukti secara sistematis terkait dengan kejadian ekonomi untuk menyandingkan antara bukti dan kriteria yang telah ada pada standar. Auditing dapat memberikan kepercayaan bagi perusahaan terhadap hasil dari pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pihak independen yang akan memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan auditee [23].

Kualitas Audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan adanya kesalahan pada saat melakukan pemeriksaan dan memastikan bahwa sistem akuntansi suatu unit telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu

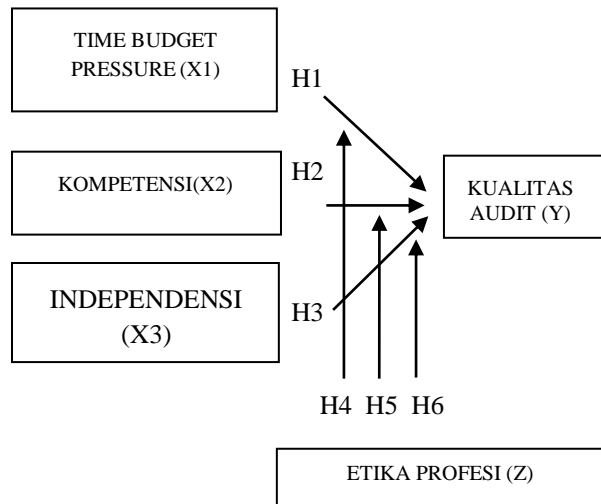
Pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, melalui kompetensi (keahlian) dan independensi. Sedangkan kualitas audit menurut adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya [24].

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, tekanan didefinisikan keadaan atau desakan yang kuat untuk sesuatu yang dipentingkan (sangat diutamakan). Dalam buku Tekanan Anggaran Waktu adalah kendala waktu

yang muncul atau mungkin timbul akibat keterbatasan sumber daya (waktu) dapat dialokasikan untuk melakukan tugas [25]. *Time Budget Pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi terhadap sumber daya yang dialokasikan khususnya anggaran waktu yang telah disusun dalam melaksanakan tugasnya.

1.2. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, adapun kerangka pikir dari penelitian ini seperti yang tersaji pada tabel digram 1.



Gambar diagram 1. Kerangka pikir

Pengembangan Hipotesis

- H1: Diduga Time Budget Pressure Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.
- H2: Diduga Kompetensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.
- H3: Diduga Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.
- H4: Diduga Time Budget Pressure Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi.
- H5: Diduga Kompetensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi.
- H6: Diduga Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi.

2. Research Method

2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, dimana ruang lingkup penelitian yang penulis bahas adalah Kualitas Audit Melalui Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi: Time Budget

Pressure, Kompetensi dan Independensi. Yang menjadi objek penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Padang

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu time budget pressure, kompetensi dan independensi pada variabel dependen kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Dimana setiap auditor diberikan kesempatan yang sama dalam mengisi kuesioner tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

2.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil responden mengenai Kualitas Audit, Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi di Kantor Akuntan Publik kota Padang. Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang alternatif jawabannya telah tersedia. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Padang. Responden diminta menjawab pertanyaan tersebut dalam skala interval yang mengukur sikap responden terhadap pertanyaan yang disediakan yang terbagi menjadi: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), yang tersaji pada tabel 1.

Pernyataan sikap	Skala nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Gambar tabel 1. Pernyataan sikap

Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis variabel yaitu variabel dependen yang terdiri dari variabel Kualitas Audit (Y), variabel independen yang terdiri dari variabel Time Budget Pressure (X1), Kompetensi (X2) dan Independensi (X3) dan variabel moderasi dalam penelitian ini terdiri dari variabel Etika Profesi (Z).

2.4. Analisis Data

2.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan regresi Linear Berganda yang terjadi pada tabel 2.

Y	Kualitas Audit (Y)
a	Konstanta
β_1	Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit (Y)
β_2	Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit (Y)
β_3	Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit (Y)
X1	Variabel Time Budget Pressure
X2	Variabel Kompetensi
X3	Variabel Independensi
e	Faktor Kesalahan (standar error)

Gambar tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

2.4.2. Analisis Regresi Variabel Moderasi (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 \times Z + \beta_6 X_2 \times Z + \beta_7 X_3 \times Z + e$$

Keterangan Regresi Variabel Moderasi (MRA) yang terjadi pada tabel 3.

Y	Variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak
a	Konstanta
B1	Koefisien Regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh modernisasi teknologi system administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Padang Satu
B2	Koefisien Regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Padang Satu
B3	Koefisien Regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Padang Satu
B4	Koefisien Regresi pemahaman internet
B5	Koefisien Selisih mutlak variabel modernisasi teknologi system administrasi perpajakan dengan pemahaman internet
B6	Koefisien Selisih mutlak variabel kesadaran wajib pajak dengan pemahaman internet
B7	Koefisien Selisih mutlak variabel e-filing dengan pemahaman internet
X1	Modernisasi Teknologi Sistem Administrasi Perpajakan
X2	Kesadaran Wajib Pajak
X3	E-Filing
Z	Pemahaman Internet
e	Faktor Kesalahan (error)

Gambar tabel 3. Regresi Variabel Moderasi (MRA)

3. Result and Discussion

3.1. Uji Hipotesis

3.1.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil Uji t persamaan I Coefficients^a yang tersajikan pada gambar tabel 4.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.010	5.766		3.123	.004
Time Budget Pressure	-.085	.160	-.069	-.529	.602
Kompetensi	.677	.139	.771	4.872	.000
Independensi	-.009	.150	-.009	-.060	.953

Gambar tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah tahun 2022, SPSS 202

Berdasarkan tabel 4.23 pengujian hipotesis secara parsial (persamaan 1) diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh Time Budget Pressure (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dari tabel 4.23 diketahui nilai thitung $-0,529 < t_{tabel} 2,063$ dengan tingkat signifikan adalah sebesar $0,602 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_o diterima yang berarti time budget pressure (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

Pengaruh Kompetensi (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dari tabel 4.23 diketahui nilai thitung $4,872 > t_{tabel} 2,063$ dengan tingkat signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kompetensi (X2) berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit (Y).

Pengaruh Independensi (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dari tabel 4.23 diketahui nilai thitung $-0,060 < t_{tabel} 2,063$ dengan tingkat signifikan adalah $0,953 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_o diterima yang berarti independensi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Hasil Uji t Persamaan II Coefficientsa yang tersaji pada tabel 5.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.835	55.909		.033	.974
Time Budget Pressure	-2.552	2.570	-.2077	-.993	.332
Kompetensi	.830	.660	.945	1.258	.222
Independensi	1.896	1.809	1.994	1.048	.307
Etika Profesi	.639	1.174	.688	.544	.592
X1.Z	.052	.055	2.449	.948	.354
X2.Z	-.010	.017	-.943	-.615	.545
X3.Z	-.039	.039	-2.417	-1.000	.329

Gambar tabel 5. Uji Parsial (Uji t) Persamaan II Coefficientsa

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.24 pengujian hipotesis secara parsial (persamaan 2) diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh Etika Profesi (Z) memoderasi Time Budget Pressure (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) Dari tabel 4.24 diketahui thitung $0,948 < t_{tabel} 2,063$ dengan tingkat signifikan adalah sebesar $0,354 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti time budget pressure (X1) dengan Etika Profesi (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Etika Profesi (Z) memoderasi Kompetensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) Dari tabel 4.24 diketahui thitung $-0,615 < t_{tabel} 2,063$ dengan tingkat signifikan adalah sebesar $0,545 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti Kompetensi (X2) dengan Etika Profesi (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Pengaruh Etika Profesi (Z) memoderasi Independensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) Dari tabel 4.24 diketahui thitung $-1,000 < t_{tabel} 2,063$ dengan tingkat signifikan adalah sebesar $0,329 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti Kompetensi (X2) dengan Etika Profesi (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

3.1.2. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (X) yaitu time budget pressure (X1), Kompetensi (X2) dan Independensi (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,5 (uji 2 sisi) menggunakan tingkat keyakinan 95%,

alpha 5% dengan $Df1 = (k \text{ atau jumlah variabel} - 1)$ atau $5-1 = 4$ dan $Df2 = (n-k)$ atau $29-5=24$. Maka hasil yang diperoleh Ftabel adalah 2,78.

Hasil Uji F Persamaan I ANOVA^a yang tersaji pada gambar tabel 7

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	261.916	3	87.305	11.554	.000 ^b
Residual	188.911	25	7.556		
Total	450.828	28			

Gambar tabel 6. Uji Simultan (F) Persamaan I ANOVA^a

Dependent Variable: Kualitas Audit

Predictors: (Constant), Independensi, Time Budget Pressure, Kompetensi

Sumber: Data primer diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 2.25 diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh time budget pressure (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) secara simultan terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $11,554 > Ftabel 2,78$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya time budget pressure (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) berpengaruh signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap kualitas audit (Y).

Hasil Uji F Persamaan II ANOVA^a

Hasil Uji F Persamaan II ANOVA^a Yang tersaji pada gambar tabel 7.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	288.060	6	48.010	6.489	.000 ^b
Residual	162.768	22	7.399		
Total	450.828	28			

Gambar tabel 7. Uji Simultan (F) Persamaan II ANOVA^a

Berdasarkan tabel 2.26 diatas diketahui nilai sig. untuk pengaruh time budget pressure (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) secara simultan terhadap kualitas audit (Y) dengan Etika profesi (Z) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $6,489 > Ftabel 2,78$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya time budget pressure (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) berpengaruh signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap kualitas audit (Y) dengan etika profesi (Z) sebagai variabel moderasi.

3.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan SPSS 22 telah memperoleh hasil sebagai berikut yang tersaji pada gambar tabel 8.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.531	2.749

Gambar tabel 8. Hasil Uji R² (Persamaan I) Model Summary

Predictors: (Constant), Independensi, Time Budget Pressure, Kompetensi

Sumber : Data primer diolah tahun 2022, SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.27 diatas maka diperoleh Rsquare (R²) sebesar 0.531 atau 53,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu time budget pressure (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) sebesar 53,1%. Sedangkan sisanya sebesar 46,9% (100%-53,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji R² Persamaan II Model Summary

Hasil Uji R² Persamaan II Model Summary yang tersaji pada gambar tabel 9.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.525	2.765

Predictors: (Constant), X3.Z, Time Budget Pressure, Etika Profesi, Kompetensi, X2.Z, Independensi, X1.Z

Sumber : Data primer diolah tahun 2022, SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.28 diatas maka diperoleh Rsquare (R²) sebesar 0.525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu time budget pressure (X1), kompetensi (X2) dan independensi (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) dengan etika profesi (Z) sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya sebesar 41,5% (100%-52,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pembuktian statistik atas semua yang telah dihipotesiskan dalam penelitian berdasarkan teori yang tersaji pada tabel 10.

Hipotesis	Pernyataan	Sig	Pembanding	Ket
H1	Diduga <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	0,602	0,05	Ditolak
H2	Diduga Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	0,000	0,05	Diterima
H3	Diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	0,953	0,05	Ditolak
H4	Diduga <i>Time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi	0,354	0,05	Ditolak
H5	Diduga Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi	0,545	0,05	Ditolak
H6	Diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi	0,329	0,05	Ditolak

Gambar tabel 10. Pengujian Hipotesis

3.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- 3.3.1 Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan pada Variabel *Time Budget Pressure* (X1) Terhadap Variabel Kualitas Audit (Y).
- 3.3.2 Terdapat Pengaruh Signifikan pada Variabel Kompetensi (X2) Terhadap Variabel Kualitas Audit (Y).
- 3.3.3 Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan pada Variabel Independensi (X3) Terhadap Variabel Kualitas Audit (Y).
- 3.3.4 Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Pada *Time Budget Pressure* (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Etika Profesi (Z) Sebagai Variabel Moderasi.
- 3.3.5 Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Pada Kompetensi (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Etika Profesi (Z) Sebagai Variabel Moderasi.
- 3.3.6 Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Pada Independensi (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Etika Profesi (Z) Sebagai Variabel Moderasi,

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kualitas Audit Melalui Etika Profesi

sebagai Variabel Moderasi : *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi di Kantor Akuntan Publik kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *Time Budget Pressure* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, hasil nilai signifikan menunjukkan $0,602 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Kompetensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, hasil nilai signifikan menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Independensi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, hasil nilai signifikan menunjukkan $0,953 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak. *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi, hasil nilai signifikan menunjukkan $0,354 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi, hasil nilai signifikan menunjukkan $0,545 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi, hasil nilai signifikan menunjukkan $0,329 > 0,05$ sehingga H_6 ditolak. Pengaruh variabel independen yaitu *time budget pressure*, kompetensi dan independensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 53,1%, sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dan pengaruh *time budget pressure*, kompetensi dan independensi terhadap variabel kualitas audit dengan etika profesi sebesar 49,5%, sedangkan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

References

- [1]. Maryono. (2020). *Pengelolaan Keuangan Daerah di Riau Rugikan Negara Rp46,6Miliar*. <https://infoanggaran.com/detail/pengelolaan-keuangan-daerah-di-riau-rugikan-negara-rp466-miliar>
- [2]. Nasution, mario sofia. (2020). IAPI laporkan empat perusahaan palsu Laporan Auditor Independen. <https://www.antaranews.com/berita/1698858/iapi-laporkan-empat-perusahaan-palsukan-laporan-auditor-independen>
- [3]. Anugrah, I. S., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). Pengaruh *TIME Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- [4]. Maulita, A., & Suryono, B. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* E-ISSN : 2460-0585, 7, 1–13.
- [5]. Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85-101.
- [6]. Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh *Time Budged Pressure* dan Skeptisme Professional Auditor (Studi Empiris

- Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948.
- [7]. Savitri, P. D., & Astika, I. P. (2017). Pengaruh Etika Pada Hubungan Antara Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Kompensasi Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 445–476.
- [8]. Savira, J. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 21–30. <http://dx.doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- [9]. Su'un, M., & Muslim, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee Audit dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 34–47. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1190>
- [10]. Purnamasari, P. P. D., & Merkusiwati, N. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 2496–2526.
- [11]. Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 651–666.
- [12]. Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- [13]. Cita Dewi, A. A., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 563. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- [14]. Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- [15]. Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Invoice : *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- [16]. Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 162–172.
- [17]. Yuniar, L., & Sapari, S. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(5).
- [18]. Gari, T. T., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192.
- [19]. Nahartyo, E. (2017). Menghindari Krisis Legitimasi: Kebijakan Pendidikan Akuntansi Dari Perspektif Keperilakuan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v14i2.12872>
- [20]. Pujilestari, R., & Winedar, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 204–220. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.2.204-220>
- [21]. Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 72–83.
- [22]. Hartoko, S., & Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 126–137.
- [23]. Prajanto, A. (2020). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1(1).
- [24]. Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2021). *Jasa Audit dan Assurance Buku 1*.
- [25]. Yohanes Susanto, S. E. (2020). Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit. Deepublish.